

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI TPQ SUNAN MURIA KEDUNG KANDANG
MALANG

Intan Yusril Hamidah

Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email : intanyusril31@gmail.com

ABSTRAK

Abstraksi: Internalisasi nilai-nilai keagamaan merupakan proses penanaman nilai-nilai baik perilaku maupun sikap dalam diri seorang siswa yang didapatkan melalui pembinaan, pembelajaran, dan bimbingan. Di dalam tahap internalisasi ini mencakup tiga hal yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap internalisasi nilai.

Penelitian ini memberikan fokus pada internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang. Secara lebih khusus, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai bentuk karakter siswa yang telah diajarkan melalui nilai-nilai akhlak di dalamnya. Penanaman nilai akhlak ini yang menjadi pondasi dasar pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang data datanya dihasilkan dan didapatkan langsung di obyek penelitian. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode analisis data, yaitu pendekatan yang berdasarkan data-data yang didapatkan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisa.

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui wawancara mendalam dengan sumber utama, yaitu kepala TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang. Namun, juga dengan berbagai informan lain seperti para pengajar (ustadz). Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian didapatkan melalui berbagai referensi seperti buku-buku, jurnal, dan berbagai hal terkait tema penelitian.

Secara garis besar, internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang berjalan dengan sangat baik. Mulai dari tahap transformasi nilai, para guru telah memberikan pengetahuan tentang akhlak dengan maksimal kepada para siswa. Kemudian transaksi nilai, para siswa juga telah melakukan keafektifan dalam belajar dengan menyampaikan pengetahuan yang didapatkan. Kemudian internalisasi nilai, para siswa telah melakukan nilai-nilai akhlak dengan pembiasaan secara terus menerus.

Keywords: Internalisasi, Nilai-Nilai Keagamaan, Karakter

Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam perkembangan kehidupan manusia secara menyeluruh. Bahkan, Islam sangat memperhatikan pendidikan dimulai dari tingkat anak-anak.¹ Hal ini disebabkan karena Islam menganggap bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang nantinya bisa dikembangkan melalui pendidikan.² Oleh karenanya pendidikan keagamaan untuk anak usia dini dapat menunjang terbentuknya karakter anak sesuai dengan ajaran agama.

Dengan demikian nantinya anak-anak tersebut mampu dihadapkan dengan kondisi sekitar yang menuntutnya bersaing dalam hal pendidikan agama, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang marak terjadi di Indonesia saat ini.

Seperti sekarang ini setiap aspek kehidupan manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku manusia itu sendiri, karena itulah pendidikan diharapkan dapat menjadi peranan aktif untuk mencegah dampak negatif era globalisasi, terutama pendidikan akhlak. Dalam perspektif sistem pendidikan Islam, sebuah pendidikan dianggap tidak berhasil apabila tidak menghasilkan keshalihan individual dan sosial sebagai simbol dari keterikatan pada ajaran Islam. Keberhasilan pendidikan tidak sekedar ditunjukkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan.³

Maka dengan ini upaya yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan keagamaan yaitu mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam dengan tidak hanya melalui proses pemindahan ilmu (transfer of knowledge) tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (transfer of values).⁴ Melalui wawancara dengan para pendidik, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keagamaan, para tenaga

¹ Abdul Hafiz dan Hasni Noor, (2016), Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran, *Muallimun: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1 (2) hal. 113

² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 27

³ Muzzaki Akh, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011), hal. 140

⁴ Priliansyah Ma'ruf Nur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara", Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2017), hal. 3

pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sunan Muria Kedung Kandang Malang telah menerapkan penanaman nilai-nilai keagamaan yang lebih difokuskan kepada nilai akhlaknya.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis suatu fenomena atau peristiwa aktivitas sosial.

Sedangkan jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.

Penerapan metode dalam Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan sebagai bentuk upaya guru untuk menanamkan nilai dalam proses pembelajaran yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Dalam mengumpulkan data, peneliti membagi menjadi 2 sumber, yaitu : Sumber data primer yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Serta data sekunder yang merupakan data tambahan berupa informasi yang digunakan sebagai pelengkap data primer yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif, fenomena dapat dipahami dengan baik maknanya, apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung dan observasi. Dalam hal ini, peneliti mengadakan observasi langsung keobyek penelitian. Sedangkan teknik wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan interview guide (panduan wawancara).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin atau bebas terstruktur, yaitu peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait panduan pertanyaan yang telah disiapkan, yang berhubungan dengan judul penelitian guna mendapatkan jawaban dari responden.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui gambaran umum tentang TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yang mana dapat diperoleh melalui tiga tahapan. Langkah pertama yakni Kondensasi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupasehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi⁵. Langkah kedua yaitu Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi siswa di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang. Langkah ketiga atau tahapan terakhir dalam analisis data yaitu Verifikasi data dengan cara menarik kesimpulan berdasarkan temuan selama di lokasi penelitian dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam suatu penelitian, data dapat dikatakan valid apabila adanya uji keabsahan data. Teknik ini merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan data keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan teknik. Adapun yang dikatakan triangulasi sumber yakni dilakukan dengan cara mengecek data diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh Ketua dan guru-guru di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang. Sedangkan Peneliti menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama

⁵ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal.16

atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, tetapi jika berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu memahami tahapan-tahapan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan tiga tahapan yang diantaranya, tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan yang terakhir yakni tahap pengecekan data.

Pembahasan

Internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi suatu karakter yang unggul dalam kepribadian siswa itu sendiri.

Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau dalam hal ini santri ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

1). Tahap transformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

2). Tahap Transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

3). Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan yaitu suatu proses bimbingan terhadap anak didik agar mereka dapat mengenal, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam terutama dalam hal akhlak dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup sehingga membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa serta berakhlakul karimah.

Seperti yang kita ketahui dalam Al-Qur'an Allah meminta hamba-Nya untuk menyempurnakan akhlaknya, tidak kalah pentingnya, karakter yang dimiliki seseorang haruslah berlandaskan agama, dimana akhlak merupakan tonggak yang penting dalam hidup di dunia ini. Dari sini kita dapat melihat pentingnya sebuah karakter diajarkan kepada anak didik agar kelak menjadi sosok yang baik di mata Allah SWT.

Kesimpulan

Proses Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TPQ Sunan Muria terdapat beberapa tahapan, yang pertama adanya transformasi nilai yang mana pada tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa. Yang kedua yakni tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Dan yang terakhir adalah tahap transinternalisasi sehingga pada tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian.

Sedangkan metode yang digunakan guru dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan pada anak didik di TPQ Sunan Muria Kedung Kandang Malang berupa metode-metode, diantaranya yaitu Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Karyawisata, Metode Demonstrasi, Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab. Beberapa metode-metode yang disebutkan digunakan mempermudah pengajar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik di TPQ Sunan Muria.

Daftar Pustaka

- Abdul Hafiz dan Hasni Noor, (2016), Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran, Muallimun: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 1 (2) hal. 113
- Matthew B. Meles, dkk., Analisa Data Kualitatif, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal.16

Muzzaki Akh, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2011),
hal. 140

Priiliansyah Ma'ruf Nur, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui
Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk membentuk Kepribadian
Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara", Skripsi Universitas Islam
Negeri Walisongo Semarang (2017), hal. 3

Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 27

STAIMA AL-HIKAM